BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1. Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini, sampel yang diambil adalah sebagian mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Indonesia yang menabung di bank syariah dan bank konvensional. Jumlah sampel yang diambil untuk penelitian ini sebanyak 100 responden, yaitu mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Indonesia yang menabung di bank syariah maupun bank konvensional. Dari 100 kuesioner yang dibagikan ada 4 lembar yang tidak terjawab dengan lengkap sehingga kuesioner yang layak untuk dianalisis berjumlah 96 lembar.

Dalam bagian ini disajikan karakteristik sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu, mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Indonesia yang menabung di bank syariah maupun bank konvensional. Profil responden yang digunakan sebagai sampel meliputi jenis kelamin, umur, pendapatan per bulan, sumber pendapatan pokok, rekening bank umum, rekening bank syariah/BMT dan lama menjadi nasabah bank syariah/BMT.

4.1.1. Jenis Kelamin

Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Indonesia yang terpilih sebagai responden penelitian sebagian besar adalah laki-laki. Berikut deskripsi responden penelitian berdasarkan jenis kelamin.

Tabel 4.1. Jumlah Responden Menurut Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	52	54,2%
Perempuan	44	45,8%
Total	96	100,0%

Sumber: data primer diolah (2019).

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa responden laki-laki berjumlah 52 orang atau sebesar 54,2%, dan responden perempuan berjumlah 44 atau sebesar 45,8%. Artinya mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Indonesiayang terpilih sebagai responden penelitian sebagian besar adalah laki-laki.

4.1.2. Umur

Karakteristik umur responden penelitian, yaitu mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Indonesiadikategorikan menjadi 4 kelompok usia antara kurang dari 21 tahun hingga lebih dari 25 tahun. Berikut deskripsi responden penelitian berdasarkan umur.

Tabel 4.2. Jumlah Responden Menurut Umur

Usia	Jumlah	Persentase
< 20 tahun	24	25,0%
21 – 22 tahun	59	61,5%
≥ 23 tahun	13	13,5%
Total	96	100,0%

Sumber: data primer diolah (2019).

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa responden yang berusia kurang dari 20 tahun berjumlah 24 orang atau sebesar 25,0%, responden yang berusia antara 21 –

22 tahun berjumlah 59 orang atau sebesar 61,5% dan responden yang berusia 23 tahun atau lebih berjumlah 13 orang atau sebesar 13,5%. Dengan demikian dapat disimpulkan mayoritas Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Indonesia yang terpilih sebagai responden berusia antara 21 – 22 tahun.

4.1.3. Pendapatan

Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Indonesia yang terpilih sebagai responden penelitian berasal dari berbagai latar belakang stasus sosial ekonomi. Berikut deskripsi responden berdasarkan pendapatan per bulan.

Tabel 4.3. Jumlah Responden Menurut Pendapatan

Pendapatan per Bulan	Jumlah	Persentase
< Rp 1.000.000	12	12,5%
Rp 1.000.000 – Rp 1.500.000	20	20,8%
Rp 1.501.000 – Rp 2.000.000	31	32,3%
Rp 2.001.000 – Rp 3.000.000	22	22,9%
> Rp 3.000.000	11	11,5%
Total	96	100,0%

Sumber: data primer diolah (2019).

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa responden dengan pendapatan kurang dari Rp 1.000.000 per bulan berjumlah 12 orang atau sebesar 12,5%, responden dengan pendapatan Rp 1.000.000 – Rp 1.500.000 per bulan berjumlah 20 orang atau sebesar 20,8%, responden penelitian dengan pendapatan Rp 1.501.000 – Rp 2.000.000 per bulan berjumlah 31 orang atau sebesar 32,3%, responden dengan pendapatan Rp 2.001.000 – Rp 3.000.000 per bulan berjumlah 22 orang atau sebesar 22,9%, dan responden dengan pendapatan lebih dari Rp 3.000.000 per bulan

berjumlah 11 orang atau sebesar 11,5%. Dengan demikian dapat disimpulkan mayoritas konsumenmahasiswa Akuntansi Universitas Islam Indonesia memiliki pendapatan Rp 1.501.000 – Rp 2.000.000 per bulan.

4.1.4. Sumber Pendapatan Pokok

Pendapatan mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang terpilih sebagai responden penelitian memiliki sumber pendapatan yang beragam. Berikut deskripsi responden berdasarkan sumber pendapatan pokok.

Tabel 4.4. Jumlah Responden Menurut Sumber Pendapatan Pokok

Sumber Penghasilan	Jumlah	Persentase
Orang tua	92	95,8%
Gaji	0	0,0%
Beasiswa	0	0,0%
Usaha/bisnis	4	4,2%
Lain-lain	0	0,0%
Total	96	100,0%

Sumber: data primer diolah (2019).

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa responden dengan sumber pendapatan pokok dari orang tua berjumlah 92 orang atau sebesar 95,8%, responden dengan sumber pendapatan pokok dari usaha/bisnis berjumlah 4 orang atau sebesar 4,2%, dan tidak ada responden yang memiliki pendapatan pokok yang berasal dari gaji, beasiswa maupun dari sumber-sumber lain (0%), Dengan demikian dapat disimpulkan mayoritas mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang digunakan sebagai sampel penelitian memiliki pendapatan pokok yang berasal dari pemberian orang tua.

4.1.5. Jenis Rekening Bank

Berikut deskripsi mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta sebagai responden penelitian berdasarkan jenis rekening bank.

Tabel 4.5. Jumlah Responden Menurut Jenis Rekening Bank

Jenis Rekening Bank	Jumlah	Persentase
Bank konvensional	65	67,7%
Bank syariah	0	0,0%
Keduanya	31	32,3%
Total	96	100,0%

Sumber: data primer diolah (2019).

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa responden yang memiliki rekening di bank konvensional saja berjumlah 65 orang atau sebesar 67,7%, tidak ada responden yang memiliki rekening di bank syariah (0,0%) dan responden yang memiliki rekening di bank konvensional dan syariah berjumlah 31 orang atau sebesar 32,3%. Dengan demikian dapat disimpulkan mayoritas mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang digunakan sebagai sampel penelitian memiliki rekening di bank konvensional saja.

4.1.6. Lama Menjadi Nasabah Bank Syariah

Sebagian mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Indonesia yang menjadi nasabah bank syariah memiliki lama menjadi nasabah yang beragam. Berikut deskripsi responden penelitian berdasarkan lama menjadi nasabah bank syariah.

Tabel 4.6. Jumlah Responden Menurut Lama Menjadi Nasabah Syariah

Lama Menjadi Nasabah Syariah	Jumlah	Persentase
< 1 tahun	9	9,4%
1 – 3 tahun	18	18,8%
3 – 5 tahun	4	4,2%
> 5 tahun	0	0,0%
Total	96	100,0%

Sumber: data primer diolah (2019).

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa responden yang menjadi nasabah bank syariah selama kurang dari 1 tahun berjumlah 9 orang atau sebesar 9,4%, responden yang menjadi nasabah bank syariah selama 1 – 3 tahun berjumlah 18 orang atau sebesar 18,8%, responden yang menjadi nasabah bank syariah selama 3 – 5 tahun berjumlah 4 orang atau sebesar 4,2% dan tidak ada responden yang menjadi nasabah bank syariah selama lebih dari 5 tahun (0,0%). Dengan demikian dapat disimpulkan mayoritas mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang dijadikan responden telah menjadi nasabah bank syariah selama 1 – 3 tahun.

4.2. Deskriptif Statistik

Berikut ini akan dijelaskan deskriptif statistik yaitu menjelaskan deskriptif data dari seluruh variabel yang akan dimasukkan dalam penelitian. Hasil statistik deskriptif dapat dilihat pada Tabel 4.7 berikut ini.

Tabel 4.7. Statistik Deskriptif

Variabel	Mean	Std. Deviasi	Min.	Maks.
Religiusitas (X_1)	3,504	0,148	3,19	3,81
Kemudahan akses lokasi (X_2)	3,117	0,375	2,25	3,5
Fasilitas pelayanan bank (X_3)	3,562	0,426	3,0	4,0
Minat bank syariah (Y_1)	3,374	0,381	2,64	3,82
Minat bank konvensional (Y_2)	3,649	0,428	2,63	4,0

Sumber: data primer diolah (2019).

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa variabel Religiusitas (X_1) mempunyai nilai rata-rata (mean) sebesar 3,504 dan standar deviasi sebesar 0,148 dengan nilai terendah (min) sebesar 3,19 dan nilai tertinggi (maks) sebesar 3,81. Variabel Kemudahan akses lokasi (X_2) mempunyai nilai rata-rata (mean) sebesar 3,117 dan standar deviasi sebesar 0,375 dengan nilai terendah (min) sebesar 2,25 dan nilai tertinggi (maks) sebesar 3,5. Variabel Fasilitas pelayanan bank (X_3) mempunyai nilai rata-rata (mean) sebesar 3,562 dan standar deviasi sebesar 0,426 dengan nilai terendah (min) sebesar 3,0 dan nilai tertinggi (maks) sebesar 4,0. Variabel minat menggunakan jasa bank syariah (Y_1) mempunyai nilai rata-rata (mean) sebesar 3,374 dan standar deviasi sebesar 0,381 dengan nilai terendah (min) sebesar 2,64 dan nilai tertinggi (maks) sebesar 3,82. Variabel minat menggunakan jasa bank konvensional (Y_2) mempunyai nilai rata-rata (mean) sebesar 3,649 dan standar deviasi sebesar 0,428 dengan nilai terendah (min) sebesar 2,63 dan nilai tertinggi (maks) sebesar 4,0.

4.3. Pengujian Hipotesis

4.3.1. Hasil Uji Beda

Uji beda dalam penelitian ini dilakukan untuk menguji hipotesis 1 yang menyatakan adanya perbedaan minat mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Indonesia dalam menabung di bank syariah dan bank konvensional. Uji beda yang digunakan adalah uji t sampel independen (*Independent Samples t Test*). Berdasarkan uji t sampel independen dengan program SPSS diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 4.8. Uji t Sampel Independen (*Independent Samples t Test*)

Independent Samples Test

		t-test for Equality of Means			
		t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference
Minat	Equal variances assumed	-4,690	190	,000	-,27417
	Equal variances not assumed	-4,690	187,476	,000	-,27417

Sumber: data primer diolah (2019).

Hasil uji t sampel independen pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} -4,690 dengan nilai probabilitas (*p value*) sebesar 0,000. Oleh karena nilai *p value* 0,000 kurang dari taraf signifikansi 0,05, maka hipotesis diterima. Artinya terdapat perbedaanminat mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Indonesia dalam menabung di bank syariah dan bank konvensional. Apabila dilihat dari rata-rata skor minat mahasiswa menggunakan layanan bank syariah sebesar 3,3744 dan rata-rata skor minat mahasiswa menggunakan layanan bank konvensional sebesar 3,6485. Berdasarkan hasil ini dapat diketahui bahwa minat mahasiswa Akuntansi Universitas

Islam Indonesia dalam menabung di bank konvensional lebih tinggi daripada minat menabung di bank syariah.

4.3.2. Analisis Regresi Ganda

Analisis regresi ganda (*multiple regression analysis*) dalam penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh religiusitas, kemudahan akses lokasi dan fasilitas pelayanan bank terhadap minat mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Indonesia dalam menabung di bank syariah. Hasil perhitungan analisis regresi berganda dengan SPSS dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.9. Hasil Analisis Regresi Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2,134	,900		-2,372	,020
	X1	,987	,221	,384	4,467	,000
	X2	,244	,110	,241	2,215	,029
	X3	,361	,094	,405	3,854	,000

a. Dependent Variable: Y1

Sumber: data primer diolah (2019).

Dari hasil analisis regresi ganda dapat disusun model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = -2{,}134 + 0{,}987X_1 + 0{,}224X_2 + 0{,}361X_3$$

Keterangan :

Y_1 : Minat menggunakan jasa bank syariah

X_1 : Religiusitas

X_2 : Kemudahan akses lokasi

X_3 : Fasilitas pelayanan bank

Dari persamaan regresi linier berganda dapat dijelaskan bahwa:

1. Nilai koefisien variabel Religiusitas (X_1) bernilai positif dapat diartikan bahwa antara variabel Religiusitas (X_1) dan minat menggunakan jasa bank syariah (Y) berhubungan searah. Jika religiusitas semakin ditingkatkan maka minat menggunakan jasa bank syariah akan semakin meningkat. Sebaliknya, jika religiusitas semakin menurun maka minat menggunakan jasa bank syariah akan semakin menurun.
2. Nilai koefisien variabel Kemudahan akses lokasi (X_3) bernilai positif dapat diartikan bahwa antara variabel Kemudahan akses lokasi (X_3) dan minat menggunakan jasa bank syariah (Y) berhubungan searah. Jika lokasi layanan bank syariah semakin mudah diakses maka minat menggunakan jasa bank syariah akan semakin meningkat. Sebaliknya, jika lokasi layanan bank syariah semakin sulit diakses maka minat menggunakan jasa bank syariah akan semakin menurun.
3. Nilai koefisien variabel Fasilitas pelayanan bank (X_4) bernilai positif dapat diartikan bahwa antara variabel Fasilitas pelayanan bank (X_4) dan minat menggunakan jasa bank syariah (Y) berhubungan searah. Jika fasilitas pelayanan bank semakin ditingkatkan maka minat menggunakan jasa bank syariah akan semakin meningkat. Sebaliknya, jika fasilitas pelayanan bank semakin menurun maka minat menggunakan jasa bank syariah akan semakin menurun.

Koefisien regresi yang nilainya paling besar menunjukkan pengaruh variabel independen yang paling dominan terhadap variabel dependen. Hasil persamaan regresi menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel Religiusitas (X_1) lebih besar daripada koefisien variabel-variabel independen lainnya. Artinya, variabel Religiusitas (X_1) berpengaruh paling dominan terhadap minat menggunakan jasa bank syariah.

Setelah diperoleh persamaan regresi ganda, selanjutnya dilakukan pengujian signifikansi model regresi, yang meliputi uji t, uji F dan koefisien determinasi.

a. Uji t (*t test*)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi pengaruh dari ketiga variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Pengujian statistik t dilakukan dengan rumusan hipotesis sebagai berikut:

H_o : Tidak ada pengaruh Religiusitas (X_1), Kemudahan akses lokasi (X_2), atau Fasilitas pelayanan bank (X_3) terhadap minat menggunakan jasa bank syariah (Y).

H_a : Ada pengaruh Religiusitas (X_1), Kemudahan akses lokasi (X_2), atau Fasilitas pelayanan bank (X_3) terhadap minat menggunakan jasa bank syariah (Y).

Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel pada taraf signifikansi 0,05 (□ = 5%) dan derajat bebas (df) = $n - k - 1$ = 96 – 3 – 1 = 92, yaitu 1,986. Kriteria pengujian yang digunakan dalam uji koefisien regresi (*t test*) adalah sebagai berikut:

- Jika -1,986 □ t_{hitung} □ 1,986 maka Ho diterima dan Ha ditolak. Ini berarti variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika t_{hitung}< -1,986 atau t_{hitung} □ 1,986 maka Ho ditolak dan Ha diterima. Ini berarti variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Berdasarkan output analisis regresi berganda pada Tabel 4.9 di atas dapat dilakukan interpretasi uji t sebagai berikut.

1) Koefisien variabel Religiusitas (X_1) sebesar 0,987 dengan nilai t_{hitung} sebesar 4,467. Oleh karena nilai t_{hitung} 4,467 □ t_{tabel} 1,986 maka Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya, variabel religiusitas berpengaruh signifikan terhadap variabel minat menggunakan jasa bank syariah.
2) Koefisien variabel Kemudahan Akses Lokasi (X_2) sebesar 0,244 dengan nilai t_{hitung} sebesar 2,215. Oleh karena nilai t_{hitung} 2,215 □ t_{tabel} 1,986 maka Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya, variabel kemudahan akses lokasi berpengaruh signifikan terhadap variabel minat menggunakan jasa bank syariah.
3) Koefisien variabel Fasilitas Pelayanan Bank (X_3) sebesar 0,361 dengan nilai t_{hitung} sebesar 3,854. Oleh karena nilai t_{hitung} 3,854 □ t_{tabel} 1,986 maka Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya, variabel fasilitas pelayanan bank

berpengaruh signifikan terhadap variabel minat menggunakan jasa bank syariah.

b. Uji F (*F test*)

Pengujian ini dilakukan untuk menguji pengaruh dari keempat variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan (bersama-sama). Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel pada taraf signifikansi 0,05 (□ = 5%) dan derajat bebas df_1 = k = 4 dan df_2 = *n – k* – 1 = 96 – 3 – 1 = 92, yaitu 2,704. Pengujian statistik F dilakukan dengan rumusan hipotesis sebagai berikut:

H_o : Tidak ada pengaruh secara simultan Religiusitas (X_1), Kemudahan akses lokasi (X_2), dan Fasilitas pelayanan bank (X_3) terhadap minat menggunakan jasa bank syariah(Y).

H_a : Ada pengaruh secara simultan Religiusitas (X_1), Kemudahan akses lokasi (X_2), dan Fasilitas pelayanan bank (X_3) terhadap minat menggunakan jasa bank syariah(Y).

Adapun kriteria pengujian yang digunakan dalam uji F adalah sebagai berikut:

- Jika nilai $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ 2,704 maka Ho diterima dan Ha ditolak. Ini berarti variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Jika nilai F_{hitung}□ F_{tabel} 2,704 maka Ho ditolak dan Ha diterima. Ini berarti variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Berdasarkan langkah-langkah analisis regresi ganda dengan menggunakan program SPSS diperoleh hasil uji F sebagai berikut.

Tabel 4.10. Hasil Uji F

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5,297	3	1,766	19,159	,000[a]
	Residual	8,478	92	,092		
	Total	13,775	95			

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y1

Sumber: data primer diolah (2019).

Berdasarkan output analisis regresi berganda pada Tabel 4.10 di atas dapat diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 19,159. Oleh karena nilai F_{hitung} 19,159 □ F_{tabel} 2,704 maka Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya, variabel religiusitas, kemudahan akses lokasi dan fasilitas pelayanan bank secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap variabel minat menggunakan jasa bank syariah.

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ganda yang digunakan untuk mengukur sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat adalah nilai R^2. Jika R^2 semakin besar, maka sumbangan dari variabel bebas terhadap variabel terikat semakin besar. Sebaliknya, jika R^2 semakin kecil, maka sumbangan variabel terikat semakin kecil. Berdasarkan hasil analisis regresi ganda dengan program SPSS diperoleh hasil koefisien determinasi sebagai berikut.

Tabel 4.11. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,620[a]	,385	,364	,30357

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Sumber: data primer diolah (2019).

Berdasarkan output analisis regresi berganda pada Tabel 4.11 di atas dapat diketahui bahwa koefisien determinasi ganda (R^2) sebesar 0,385. Dari hasil ini dapat diartikan bahwa 38,5% minat menggunakan jasa bank syariah dipengaruhi oleh bauran pemasaran yang meliputi religiusitas, kemudahan akses lokasi dan fasilitas pelayanan bank. Sedangkan sisanya sebsar 61,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti.

4.4. Pembahasan

4.4.1. Hipotesis 1

Hipotesis 1 menyatakan bahwa terdapat perbedaan minat mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Indonesia dalam menabung di bank syariah dan bank konvensional. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa minat mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Indonesia untuk memilih layanan bank syariah masih lebih rendah dibandingkan dengan minat mahasiswa yang memilih bank konvensional. Ini dibuktikan dengan nilai rata-rata skor minat mahasiswa menggunakan layanan bank syariah sebesar 3,3744 dan rata-rata skor minat

mahasiswa menggunakan layanan bank konvensional sebesar 3,6485. Berdasarkan mahasiswa yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Islam Indonesia yang notabenenya lebih memiliki pemahaman yang baik tentang agama Islam daripada mahasiswa perguruan tinggi yang tidak berlandaskan Islam. Hasil penelitian inipenelitian terdahulu oleh Andriany dan Juliandi (2013) yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara minat menabung di bank syariah dan bank konvensional, dimana minat untuk menabung di bank konvensional lebih tinggi daripada menabung di bank syariah.

Hal ini disebabkan karena memang jumlah bank syariah yang beroperasi di Indonesia masih sedikit dibandingkan dengan bank konvensional. Kantor cabang maupun fasilitas ATM yang dimiliki bank syariah tidak sebanyak bank konvesional. Tidak semua wilayah di Indonesia terdapat kantor cabang bank syariah. Oleh karenanya mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Indonesia yang berasal dari luar daerah sulit untuk mengakses bank syariah, karena lokasi cabang dan ATM bank syariah juga masih jarang ditemukan di daerah asal mereka. Selain itu, di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia kegiatan transaksi perbankan yang digunakan dalam administrasi, seperti pembayaran SPP masih menggunakan bank konvensional, sehingga mau tidak mau bank konvensional masih menjadi pilihan mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Indonesia dalam menggunakan jasa perbankan.

4.4.2. Hipotesis 2

Hipotesis 2 menyatakan bahwa faktor religiusitas berpengaruh terhadap minat mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Indonesia dalam menabung di bank syariah. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan sebelumnya tingkat religiusitas ternyata berpengaruh signifikan terhadp minat mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Indonesia. Hal ini dibuktikan dari nilai koefisien variabel Religiusitas (X_1) sebesar 0,987 dengan nilai t_{hitung} sebesar 4,467 (□ t_{tabel} 1,986). Koefisien regresi bertanda positif artinya jika religiusitas semakin meningkat maka minat menggunakan jasa bank syariah akan semakin meningkat. Dalam hal ini religiusitas yang tinggi akan mengarah pada keinginan yang kuat dalam diri seseorang untuk menghindari riba dan menjalankan ajaran agama islam dapat mendorong seseorang untuk menggunakan bank syariah. Hasil penelitian inipenelitian terdahulu oleh Fatmawati (2015) dan Sulistyono (2016) yang menunjukkan bahwa religiusitas berpengaruh terhadap intensi menabung di bank syariah. Ancok dan Suroso (2005) menyatakan bahwa peran agama di dalam memberikan cara pandang dunia dan cenderung mempengaruhi perilaku seseorang, dan menunjukkan bahwa baik buruknya kebenaran penerapan nilai-nilai Islam dalam mengkonsumsi produk halal akan mempunyai pengaruh besar terhadap keputusan pembelian.

Dari hasil penelitian diketahui pula bahwa tingkat religiusitas merupakan faktor dominan mempengaruhi mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Indonesia dalam memilih menabung di bank syariah. Hal ini dapat diartikan bahwa

kemungkinan responden untuk memilih bank syariah lebih dipengaruhi oleh variabel religiusitas. Akan tetapi hasil uji hipotesis 2 tersebut bertentangan dengan hasil uji hipotesis 1 yang menunjukkan bahwa minat mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Indonesia untuk menabung bank syariah masih lebih rendah dibandingkan dengan minat menabung di bank konvensional. Jika dianalisis mengapa mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Indonesia yang notabene memiliki religiusitas tinggi namun memiliki minat yang rendah dalam menabung di bank syariah dikarenakan perbedaan pandangan mahasiswa mengenai keterkaitan bunga bank konvensional dengan riba yang disebabkan oleh adanya perbedaan pendapat ulama apakah bunga bank termasuk riba atau bukan. Para ulama, baik ulama salaf (mazhab empat) maupun ulama kontemporer, semua sepakat akan keharaman riba, namun terdapat perbedaan pendapat ulama bukan soal hukum keharaman riba, melainkan soal hukum bunga bank. Seperti diketahui bahwa Majelis Ulama Indonesia juga telah mengeluarkan fatwa haram bunga bank sejak tahun 2003, namun dalam fatwa tersebut disebutkan jika dalam keadaan terdesak, bank konvensional masih diperbolehkan. Sedangkan fatwa terkait bunga bank menurut Muhammadiyah yang dikeluarkan tahun 2010 jelas menyebutkan bahwa bunga bank haram dan bank konvensional sama sekali tidak diperbolehkan.

Adapun Nahdatul Ulama beranggapan bahwa hukum bunga bank merupakan masalah khilafiyah. Ada ulama yang mengharamkannya karena termasuk riba, dan ada ulama yang membolehkannya, karena tidak menganggapnya sebagai riba. Ulama yang memperbolehkan karena dalam bunga bank terdapat akad antara kedua belah

pihak yang bertransaksi untuk menentukan besaran keuntungan di awal, maka sebagaimana yang terjadi di bank konvensional dibenarkan dalam Islam. Dengan demikian seorang Muslim diberi kebebasan untuk memilih pendapat sesuai dengan kemantapan hatinya. Jika hatinya mantap mengatakan bunga bank itu boleh maka ia bisa mengikuti pendapat ulama yang membolehkannya. Sedangkan jika hatinya ragu-ragu, ia bisa mengikuti pendapat ulama yang mengharamkannya.

4.4.3. Hipotesis 3

Hipotesis 3 menyatakan bahwa faktor kemudahan akses lokasi berpengaruh terhadap minat mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Indonesia dalam menabung di bank syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor kemudahan akses lokasi bank syariah ternyata juga mempengaruhi mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Indonesia untuk menggunakan layanan bank syariah. Hal ini dibuktikan dari nilai koefisien variabel Kemudahan akses lokasi (X_2) sebesar 0,244 dengan nilai t_{hitung} sebesar 2,215 (□ t_{tabel} 1,986). Koefisien regresi bertanda positif artinya jika kemudahan akses lokasi semakin meningkat maka minat menggunakan jasa bank syariah akan semakin meningkat. Dalam hal ini lokasi adalah sesuatu yang sangat vital yang menunjang nasabah untuk melakukan transaksi secara mudah dan nyaman, sehingga semakin banyak lokasi bank syariah yang ada akan meningkatkan minat nasabah untuk menggunakanya. Selain itu juga tidak dapat dipungkiri dalam memilih layanan bank nasabah tidak hanya berfikir secara emosional semata tetapi nasabah

juga memperhatikan faktor kemudahan dan kenyamanan dalam bertransaksi, begitu juga dengan mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Indonesia yang kebanyakan berasal dari luar daerah sulit untuk mengakses bank syariah, karena lokasi cabang dan ATM bank syariah juga masih jarang ditemukan di daerah asal mereka. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan dalam penelitian terdahulu oleh Fajriyah (2013) lokasi strategis berpengaruh terhadap keputusan nasabah dalam menggunakan tabungan.

4.4.4. Hipotesis 4

Hipotesis 4 menyatakan bahwa fasilitas pelayanan bank berpengaruh terhadap minat mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Indonesia dalam menabung di bank syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor fasilitas pelayanan bank mempengaruhi mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Indonesia dalam memilih bank syariah. Hal ini dibuktikan dari nilai koefisien variabel Fasilitas pelayanan bank (X_2) sebesar 0,361 dengan nilai t_{hitung} sebesar 3,854 (□ t_{tabel} 1,986). Koefisien regresi bertanda positif artinya jika kemudahan akses lokasi semakin meningkat maka minat menggunakan jasa bank syariah akan semakin meningkat. Hal menunjukkan bahwa meskipun kantor cabang bank syariah tidak sebanyak bank konvensional namun masih mempengaruhi minat nasabah. Adapun layanan ATM bank syariah saat ini masih harus menggunakan layanan ATM bersama sehingga jika nasabah mengambil uangnya di ATM bersama akan terkena biaya penarikan dan jumlah penarikan yang

terbatas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Damayanti (2016) yang menunjukkan bahwa pelayanan berpengaruh signifikan terhadap minat menabung di Bank Syariah Mandiri.